

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis Data Riskesdas 2018 juga menarik kesimpulan dari temuan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi pneumonia pada bayi usia 0-59 Bulan di Indonesia:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (*P value* 0,687; PR 0,964).
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (*P value* 0,415; PR 1,076).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (*P value* 0,491; PR 1,065).
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (*P value* 0,085; PR 1,361).
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian imunisasi dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (*P value* 0,885; PR 0,986).

6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian Vitamin A dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (*P value* 0,131; PR 0,861).
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi ventilasi ruang keluarga dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (*P value* 0,817; PR 1,022).
8. Tidak ada hubungan yang signifikan antara ventilasi ruang keluarga dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (*P value* 0,139; PR 1,144).
9. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pencahayaan ruang keluarga dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (*P value* 0,935; PR 1,010).
10. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan obat nyamuk (bakar/semprot/elektrik) dengan kejadian Pneumonia pada balita di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (*P value* 0,014; PR 0,800).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

1. Meningkatkan kampanye edukasi publik mengenai bahaya penggunaan obat nyamuk, terutama yang berbentuk bakar, dan mendorong penggunaan alternatif yang lebih aman seperti kelambu atau pengusir nyamuk alami.
2. Memperketat regulasi dan pengawasan terhadap bahan kimia yang digunakan dalam obat nyamuk untuk memastikan keamanan

produk bagi kesehatan masyarakat, serta mendorong penelitian dan pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan dan aman.

5.2.2 Saran Kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

1. Mengadakan program penyuluhan rutin di komunitas-komunitas lokal mengenai bahaya penggunaan obat nyamuk dan cara-cara alternatif untuk mengusir nyamuk yang lebih aman, termasuk memperkenalkan metode pencegahan seperti membersihkan lingkungan dan penggunaan kelambu.
2. Bekerjasama dengan produsen lokal untuk mendistribusikan produk pengusir nyamuk yang lebih aman dan ramah lingkungan, serta memberikan insentif atau subsidi untuk mendorong masyarakat beralih ke produk-produk tersebut.

5.2.3 Saran Bagi Ibu Balita

1. Menggunakan alternatif aman seperti menggunakan kelambu atau pengusir nyamuk alami seperti minyak serai dan menanam tanaman pengusir nyamuk sebagai alternatif yang lebih aman daripada obat nyamuk bakar atau semprot.
2. Jika harus menggunakan obat nyamuk semprot atau elektrik, pastikan ruangan memiliki ventilasi yang baik untuk mengurangi risiko paparan bahan kimia berbahaya.

5.2.4 Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain seperti kelembapan rumah, berat badan lahir rendah, pendidikan ibu, dan kebiasaan merokok anggota rumah tangga yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, faktor-faktor risiko juga dapat dikaji pada penelitian selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia lebih lanjut dengan menggunakan case control atau cohort untuk dapat melihat apakah fleksibilitas bebas benar-benar memiliki hubungan dengan variabel dependen.

